

## IMPLEMENTASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN IPS PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI DONOMULYO

Wahyu Sudibyo<sup>1</sup>, Esti Setiawati<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Magister Pendidikan IPS, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

Email : <sup>1</sup>[dibyoy912@gmail.com](mailto:dibyoy912@gmail.com) <sup>2</sup>[esti@upy.ac.id](mailto:esti@upy.ac.id)

Corresponding author: [esti@upy.ac.id](mailto:esti@upy.ac.id)

### Abstract

*This study aims to provide a detailed explanation of the evaluation results of the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) program in Social Studies (IPS) learning using a descriptive qualitative approach through the implementation of the CIPP evaluation model at SD Negeri Donomulyo. The research subjects consisted of teachers and students from grade III and grade IV, involving 2 teachers, 28 students in grade III, and 28 students in grade IV. Data were collected through observation and document analysis. The findings of the study show that: 1) The evaluation of curriculum implementation using the CIPP model in Social Studies learning at SD Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kulon Progo Regency, has been carried out effectively; 2) In terms of context, the school's support system, teacher qualifications, and facilities are highly adequate. Regarding input, teacher preparedness, student readiness, curriculum, and learning media strongly support the learning process. In terms of process, Social Studies learning activities have been conducted in accordance with standardized procedures. In terms of product, students' final examination scores and project-based learning outcomes are highly satisfactory; 3) Classroom interactions, both among students and between teachers and students, have improved the quality of Social Studies learning and yielded positive outcomes not only academically but also in students' skills in completing projects.*

**Keywords:** Implementation, CIPP, IPS, Independent Learning Program, Elementary Schools

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia, melalui kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembelajaran, maka terjadi perubahan pengetahuan dalam diri manusia (Sadiman, 2017). Tujuan utama pendidikan adalah memanusiakan manusia. Siswa sebagai subyek didik dikatakan manusiawi jika memiliki akhlak. Akhlak yang diharapkan adalah akhlak mulia. Siswa dikatakan memiliki akhlak mulia, bermoral dan bertingkah laku sesuai dengan norma agama dan sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, siswa nantinya akan menjadi manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Salamah dan Subiyah, 2021). Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut, karena keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup (Nurkholis, 2023). Menurut Susanti, pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Miftha Huljannah, 2021).

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan belajar yang efektif dan efisien, serta

mendapat hasil yang maksimal (Sugihartono, 2017). Pada pembelajaran, terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap siswa (Nisaul Barokati, 2021). Dalam melaksanakan proses pembelajaran, perlu adanya suasana yang kondusif, aktif, dan menyenangkan (Sobry Sutikno, 2021).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa disiapkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Sapriya, 2019). Tujuan pembelajaran IPS pada jenjang SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Susanto, 2016). Menurut Susanto, salah satu karakteristik IPS adalah pembelajaran IPS memerlukan berbagai pendekatan yang memungkinkan siswa tidak hanya mengkaji fakta dan konsep secara teori, tetapi mengharuskan mereka dapat mengkaji, mempelajari, dan berinteraksi secara langsung dilingkungannya (Victor Novianto, 2022).

Merdeka belajar merupakan pemberian kebebasan kepada siswa untuk merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta pembebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik sekaligus menyenangkan. Pokok utama dalam pembelajaran ini adalah suasana proses pembelajaran yang bahagia. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat berpengaruh pada minat dan hasil belajar peserta didik (Wahyuni & Naim, 2021).

Di Indonesia, program Merdeka Belajar merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered oriented*). Dengan kata lain, merdeka belajar juga diwujudkan dengan mempromosikan pengajaran dan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu (Siti Baro'ah, 2020). Seorang guru, harus memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Heryahya, 2022).

Untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran, diperlukan evaluasi (Pane, 2021). Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang objek dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Musarwan, 2022). Menurut Adila, model evaluasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis sistem atau program, seperti sistem informasi, sistem manajemen, dan program pemerintah (Alzet Rama, 2023). Salah satu model evaluasi pendidikan yang sering diterapkan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*).

Berbagai penelitian tentang implementasi model CIPP pada pembelajaran, sudah dilakukan. Salah satunya tentang Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh (Saiful Fadli, 2021). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam program merdeka belajar di SDN Donomulyo. Instrumen data diperoleh melalui observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Acuan dasar yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada program merdeka belajar berlandaskan dasar-dasar hukum implementasi kurikulum merdeka yang termuat dalam Permendikbudristek. 2) Secara konteks daya dukung sekolah, kualifikasi guru, dan sarana sangat memadai. Konteks input kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, dan media pembelajaran sangat mendukung. Dari konteks proses kegiatan pembelajaran matematika sudah dilaksanakan sesuai standarisasi proses.

Kajian lainnya tentang Kegunaan Model CIPP pada Sekolah Inklusi, yang dilakukan oleh (Irada Haira, 2021). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kegunaan model CIPP dalam pengevaluasian program pendidikan inklusi. Dalam proses evaluasi Pendidikan inklusi, model CIPP ini terdiri dari 4 langkah, yaitu: 1) evaluasi konteks, dilakukan untuk menetapkan tujuan kurikulum, 2) evaluasi input, menentukan pemilihan strategi dan metode pengajaran yang akan dipakai, 3) evaluasi proses, melakukan pemilihan dari berjalannya proses pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang ada, 4) evaluasi produk, merupakan hasil pencapaian suatu program.

Selain itu, hasil penelitian lain tentang Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amanah Kota Tasikmalaya, yang dilakukan oleh Lucky Mukhlisin (2023). Tujuan dari penelitian ini agar lebih mengetahui keefektifitasan pelatihan untuk peserta. Kesimpulan dari penerapan model evaluasi CIPP yaitu dapat mengetahui input dan outcome dari pelatihan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Implementasi Model CIPP Pada Pembelajaran IPS Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Donomulyo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi model CIPP pada pembelajaran IPS dalam program merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Donomulyo.

## METODE

Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model CIPP. Model CIPP terbentuk dari empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi Context, Input, Process, dan Product. Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan, walaupun dalam pelaksanaannya seseorang dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih dimensi evaluasi, namun sesungguhnya kekuatan model terletak dari rangkaian kegiatan keempat jenis evaluasi itu sendiri (Daryanto, 2015). Dalam pandangan Stufflebeam, bahwa tujuan yang paling penting adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. “the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not prove but to improve” (Eni Winaryati, 2021).

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III dan IV. Data subjek dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data subjek penelitian

Kelas	Nama Guru	Jumlah Siswa
III	Srindarsih, S.Pd.	28 orang
IV	Puji Lestari, S.Pd.	28 orang

Indikator yang digunakan untuk pengumpulan data terkait hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS dalam program merdeka belajar sebagaimana disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator evaluasi pembelajaran IPS dalam program merdeka belajar

Nomor	Komponen Evaluasi	Aspek	Indikator	Instrumen Pemerolehan data
1	<i>Context</i>	Lokasi Evaluasi	Profil sekolah, kualifikasi pendidikan guru, dan sarana prasarana	Observasi, analisis dokumen
2	<i>Input</i>	Siswa, Guru, Kurikulum,	Jumlah siswa, Kurikulum yang berlaku, sumber belajar dan bahan ajar, jumlah/kualifikasi guru, dan ruang/alat/Pustaka/laboratorium	Observasi, analisis dokumen
3	<i>Process</i>	Administrasi guru, Pelaksanaan, Penggunaan media, Kemanfaatan sarana	Silabus/RPP, Strategi/metode/model pembelajaran, media fisik/media elektronik, penggunaan buku/media/sarana lainnya, dan pemberian tugas mandiri, kelompok, proyek.	Observasi, analisis dokumen
4	<i>Product</i>	Hasil belajar	Hasil belajar/tes, hasil praktik	Observasi, analisis dokumen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Acuan dasar yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada program merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, yaitu sebagai berikut:

- 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
- 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Komponen evaluasi konteks (*context*) pelaksanaan pembelajaran IPS dalam program merdeka belajar dari hasil observasi dan analisis berdasarkan indikator profil sekolah, kualifikasi guru, dan sarana prasana didapat data yaitu Sekolah Dasar Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Kualifikasi pendidikan guru kelas III dan IV memiliki pendidikan Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan berstatus PNS. Sarana dan prasarana yang dimiliki dari ruang kelas sangat baik, saran akelas cukup lengkap, pencahayaan, dan sirkulasi sangat mendukung proses pembelajaran yang nyaman.

Komponen evaluasi masukan (*input*) pelaksanaan pembelajaran IPS dalam program merdeka belajar dari hasil observasi dan analisis dokumen diperoleh data sebagai berikut: 1) jumlah siswa dari kelas III sebanyak 28 orang, dan siswa kelas IV juga berjumlah 28 orang. Keseluruhan siswa memiliki kesehatan fisik yang baik dan tidak ditemukan siswa yang mengalami cacat dan berkebutuhan khusus; 2) kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka belajar, sehingga penyusunan perangkat pembelajaran baik silabus dan RPP dalam pembelajaran IPS berdasarkan acuan kurikulum merdeka belajar; 3) bahan pembelajaran yang digunakan guru berupa bahan belajar cetak seperti buku pegangan guru dan buku pendamping siswa; 4) memiliki Pustaka sebagai sumber belajar.

Komponen evaluasi proses (*process*) pelaksanaan pembelajaran IPS dalam program merdeka belajar dari hasil observasi dan analisis dokumen diperoleh hasil yaitu proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas III dan kelas IV menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Menurut Moeslichatoen, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yaitu: 1) membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*), 2) merencanakan proyek (*design a plan for the project*), 3) menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*), 4) mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*), 5) penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*), dan 6) evaluasi (*evaluate the experience*) (Nurul Amelia, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas III dan IV SDN Donomulyo, dapat dievaluasi dan diberi penilaian. Hasil evaluasi menunjukkan, adanya perbedaan hasil antara kelas III dan kelas IV. Hal tersebut dipengaruhi oleh konteks dan input dalam pembelajaran. Berikut tabel hasil evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran IPS.

**Tabel 3. Hasil evaluasi proses pembelajaran kelas III**

Komponen Pembelajaran	Kriteria Capaian/Keberhasilan			
	SB	B	CB	KB
Guru Merancang Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, Media)	✓			
Guru Melaksanakan Kegiatan Sesuai Rancangan (Kesesuaian KI, KD, Tujuan Belajar)	✓			
Guru Melaksanakan Sintak Pembelajaran (sesuai Metode yang digunakan)		✓		
Guru Melaksanakan Pembelajaran Interaktif (interaksi dengan siswa, dan pendukung lainnya)		✓		

Guru Melaksanakan Evaluasi Keseluruhan Proses (Hasil, dan refleksi tindak lanjut)		✓		
---	--	---	--	--

Ket: SB: Sangat baik; B: Baik; CB: Cukup Baik; KB: Kurang Baik

**Tabel 4. Hasil evaluasi proses pembelajaran kelas IV**

Komponen Pembelajaran	Kriteria Capaian/Keberhasilan			
	SB	B	CB	KB
Guru Merancang Pearangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, Media)		✓		
Guru Melaksanakan Kegiatan Sesuai Rancangan (Kesesuaian KI, KD, Tujuan Belajar)		✓		
Guru Melaksanakan Sintak Pembelajaran (sesuai Metode yang digunakan)		✓		
Guru Melaksanakan Pembelajaran Interaktif (interaksi dengan siswa, dan pendukung lainnya)			✓	
Guru Melaksanakan Evaluasi Keseluruhan Proses (Hasil, dan refleksi tindak lanjut)			✓	

Ket: SB: Sangat baik; B: Baik; CB: Cukup Baik; KB: Kurang Baik

Berdasarkan tabel evaluasi secara keseluruhan proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru, baik kelas III dan V, menunjukkan rata-rata capaiannya dengan kriteria baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan standarisasi proses pembelajaran. Secara umum siswa aktif dalam pembelajaran, motivasi dalam melakukan kegiatan proyek meningkat. Siswa mampu menghasilkan produk dari kegiatan proyek yang dilaksanakan. Hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) siswa pada pembelajaran IPS sangat baik. Komponen evaluasi hasil (product) pelaksanaan pembelajaran IPS berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen, yaitu nilai hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Komponen hasil capaian pelaksanaan pembelajaran**

Komponen	Ketentuan Klasikal	Persentase Ketuntasan	Kriteria
Hasil Belajar Kelas III	75	85%	Tuntas
Hasil Belajar Kelas IV	75	83%	Tuntas

Dari tabel diatas, hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, diperoleh ketuntasan klasikal 85%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, diperoleh ketuntasan secara klasikal 83%. Perbedaan tersebut diperoleh dari penguatan dan penekanan pada proses belajar yang dilakukan guru. Sedangkan hasil capaian produk dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Komponen hasil capaian nilai produk proyek**

Komponen	Persentase Ketuntasan	Kriteria
Hasil Produk/proyek Kelas III	86%	Sangat Baik
Hasil Produk/Proyek Kelas IV	85%	Sangat Baik

Hasil capaian nilai produk hasil proyek dinilai dari ketepatan, sistematika, dan kerapian hasil produk /proyek diperoleh nilai secara klasikal pada kelas III yaitu 86% dan perolehan hasil akhir produk kelas IV secara klasikal yaitu 85%.

## PEMBAHASAN

## 1. Konteks Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Dasar hukum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, meliputi berbagai regulasi dan keputusan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Peraturan yang di jadikan acuan antara lain Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi. Selain itu, keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/Tahun 2022 dan No. 009/H/KR/2022 mengenai capaian pembelajaran dan dimensi Profil Pelajar Pancasila juga menjadi landasan penting. Profil sekolah menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarananya antara lain: ruang kelas yang sangat baik dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang mendukung proses pembelajaran yang nyaman. Kualifikasi guru di kelas III dan IV sudah memenuhi syarat dengan pendidikan Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan berstatus sebagai PNS. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai. Di samping itu, dalam memahami konteks secara merata sangat diutamakan dalam kurikulum merdeka, karena faktor-faktor tersebut yang salah satu dapat mempengaruhi kurikulum merdeka. Konteks dalam evaluasi kurikulum merdeka belajar berbasis CIPP mengacu pada pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan pendidikan yang mempengaruhi implementasi kurikulum tersebut (Hudiyah Syamsiar, 2023).

## 2. Input Pembelajaran IPS

Dari aspek input, jumlah siswa di kelas III sebanyak 28 orang dan kelas IV juga sebanyak 28 orang, dengan kondisi fisik yang sehat tanpa ada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Penggunaan Kurikulum Merdeka sebagai panduan utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP menunjukkan kesesuaian dengan standar terbaru. Bahan pembelajaran yang digunakan mencakup buku cetak untuk guru dan siswa serta adanya perpustakaan sebagai sumber belajar yang mendukung. Selain itu, ada juga sumber daya lain yang meliputi bahan ajar, peralatan, buku teks, dan fasilitas lainnya. Evaluasi akan mempertimbangkan apakah sumber daya tersebut memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan apakah ada kesenjangan atau keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya tersebut (Wardani, 2022).

## 3. Proses Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Langkah-langkah yang di implementasikan meliputi: (1) Membuka pelajaran dengan pertanyaan menantang, (2) Merencanakan proyek, (3) Menyusun jadwal aktivitas, (4) Mengawasi jalannya proyek, (5) Melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan, (6) Melakukan evaluasi pengalaman. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat perbedaan hasil antara kelas III dan kelas IV. Hal ini dipengaruhi oleh konteks dan input dalam pembelajaran. Guru kelas III berhasil merancang perangkat pembelajaran dengan sangat baik dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan serta metode yang digunakan. Selain itu, guru juga melaksanakan pembelajaran interaktif dan evaluasi keseluruhan proses dengan baik. Di kelas IV, beberapa aspek seperti pembelajaran interaktif dan evaluasi keseluruhan proses menunjukkan capaian yang cukup baik. Evaluasi juga akan mempertimbangkan apakah siswa dapat melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan situasi, masalah, serta konteks dunia nyata mereka. Amalia mengemukakan bahwa evaluasi juga akan melihat apakah kurikulum memberikan yang mendalam tentang isu-isu sosial, lingkungan dan budaya yang relevan dengan kehidupan siswa (Saiful Fadli, 2024).

## 4. Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan bahwa hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk kelas III mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%. Sedangkan kelas IV mencapai 83%. Nilai produk proyek juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Untuk kelas III dengan ketuntasan 86% dan kelas IV sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, serta mampu menghasilkan

produk yang berkualitas. Rata-rata nilai pada aspek konteks mengajar sebesar 82% termasuk kategori baik, sedangkan untuk nilai evaluasi input sebesar 80% dengan kategori baik, selanjutnya untuk aspek proses sebesar 80% dengan kategori baik, dan aspek produk sebesar 77% dengan kategori cukup (Suhartini Sumadi, 2023).

Dari temuan-temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil yang diperoleh sudah tergolong kategori baik. Model CIPP dikatakan lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya dan pelatihan implementasi kurikulum penting dilakukan, agar guru memahami perubahan yang harus dilakukan saat mengimplementasikan kurikulum (Muhammad Turmuzi, 2022).

Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa implemetasi kurikulum ditingkat SMA/SMK/MA sederajat dikabupaten Pringsewu menggunakan model CIPP sudah berjalan dengan baik, akan tetapi aspek sarana prasarana, proses pembelajaran dan proses penilaian masih perlu penyempurnaan. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan suatu perubahan-perubahan yang membangun demi terlaksananya suatu kurikulum yang lebih bagus (Trisnawati, 2021).

Dari hasil yang diperoleh dari kelas III dan IV tersebut, dapat dikaitkan dengan perbedaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta interaksi di dalam kelas. Baik antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Meskipun demikian, secara keseluruhan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan memberikan hasil yang positif baik dari segi akademik, maupun keterampilan siswa dalam menyelesaikan proyek.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan pembelajaran IPS dalam program merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Implemetasi kurikulum menggunakan model CIPP pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Donomulyo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, sudah berjalan dengan baik.
- 2) Secara konteks daya dukung sekolah, kualifikasi guru, dan sarana sangat memadai. Konteks input kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, dan media pembelajaran sangat mendukung. Dari konteks proses kegiatan pembelajaran IPS sudah dilaksanakan sesuai standarisasi proses. Konteks keluaran/produk hasil nilai Ujian Akhir Siswa (UAS) dan nilai hasil proyek siswa dalam belajar sangat baik.
- 3) Interaksi di dalam kelas, baik antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan memberikan hasil yang positif baik dari segi akademik, maupun keterampilan siswa dalam menyelesaikan proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzet Rama. (2023). *Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). Vol.8 No.1. DOI: <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Amalia. (2023). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Efektivitas Pelaksanaan Magang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Metode CIPP*. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(02), 239-251.
- Baro'ah, (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. IAIIG: Cilacap.
- Daryanto, (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Eni Winaryati. (2021). *Model-Model Evaluasi, Aplikasi Dan Kombinasinya*. Jogjakarta: KBM Indonesia.

- Heryahya. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Joeai (Journal of Education and Instruction) Volume 5, Nomor 2. Doi: <https://doi.org/10.31539/Joeai.V5i2.4826>
- Huldiya Syamsiar. (2023). *Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP*. JOEAI (Journal of Education and Instruction), Vol.6, No.2. DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6802>
- Irada Haira. (2021). *Kegunaan Model CIPP Dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi*. MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains. Vol.3 No.3. DOI: [10.58578/masaliq.v1i3.60](https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.60)
- Lucky Mukhlisin. (2023). *Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amanah Kota Tasikmalaya*. CERMIN: Jurnal Penelitian. Vol.7. No.1
- Musarwan. (2022). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis*. JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol.1 No.2. DOI: <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Miftha Huljannah. (2021). *Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal. Vol.2 No.2.
- Muhammad Turmuzi,dkk. (2022). *Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)*. Jurnal Basicedu, Vol.6, No.4. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Nisaul Barokati. (2022). *Model Pembelajaran*. Academica Publication: Lamongan Jawa Timur.
- Nurul Amelia. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya*. Buhuts Alfath: Rumah Jurnal Iain. Vol.1 No.2.
- Nurkholis. (2023). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol.1 No.1
- Pane. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol.03 No.2
- Saiful Fadli. (2024). *Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol.4 No.2.
- Salamah dan Subiyah. (2021). *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Sebagai Pengamalan Nilai Moral Peserta Didik*. Jurnal Sosialita: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 16 No.2. <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2315>
- Sobry Sutikno. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab: Indramayu Jawa barat.
- Sugihartono. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhartini dan Sumadi. (2023). *Implementasi Model Evaluasi Context,Input, Process, and Product (CIPP) dalam program asistensi mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong*. Mathema: Jurnal Pendidikan. Vol.5, No.1. DOI: <https://doi.org/10.33365/jm.v5i1.2393>
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trisnawati. (2021). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat SLTA di Kabupaten Pringsewu Menggunakan Model CIPP*. Proceeding of Biology Education, Vol.3, No.1. DOI: <http://doi.org/10.21009/pbe.3-1.10>
- Victor Novianto. (2021). *Peningkatan Minat Belajar, Keaktifan Belajar, Dan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Aktif Teknik Quiz Team*. Jurnal Sosialita: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Sosial. <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2318>
- Wahyuni, and Muh. Rezky Naim. (2021). *Application of A Joyful Learning Strategy Based on Humor Communication to Improve the Interests and Achievements of Learning English*. Eduvelop 3(1):56–63. DOI: [10.31605/eduvelop.v3i1.423](https://doi.org/10.31605/eduvelop.v3i1.423)
- Wardhani, A. (2022). *Evaluasi Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Berbasis CIPP di SDN 010 Melayu Besar*. Universitas Negeri Padang.